

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil kreativitas manusia yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menggambarkan kehidupan manusia beserta berbagai persoalan yang menyertainya. Melalui karya sastra, pengarang seringkali menampilkan pengalaman, perasaan, serta konflik yang dialami manusia dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menjadikan karya sastra memiliki hubungan yang erat dengan aspek psikologis manusia, karena tokoh-tokoh dalam cerita sering kali menggambarkan kondisi kejiwaan yang kompleks. Oleh karena itu, karya sastra dapat dikaji melalui pendekatan psikologi sastra untuk memahami kepribadian dan dinamika batin tokoh yang ditampilkan dalam cerita (Zega dan Washadi, 2024:149).

Psikologi sastra merupakan salah satu pendekatan dalam kajian sastra yang digunakan untuk memahami perilaku, kepribadian, serta kondisi mental tokoh dalam karya sastra. Pendekatan ini memandang bahwa tokoh dalam cerita tidak hanya berfungsi sebagai unsur pembangun cerita, tetapi juga sebagai representasi dari kehidupan manusia yang memiliki pikiran, perasaan, serta konflik batin tertentu. Dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra, peneliti dapat mengkaji bagaimana tokoh dalam karya sastra menghadapi berbagai konflik dan bagaimana kondisi psikologis tokoh tersebut memengaruhi tindakan serta keputusan yang diambil dalam alur cerita (Nursyahbani dkk., 2024:2).

Salah satu teori yang sering digunakan dalam kajian psikologi sastra adalah teori psikoanalisis Sigmund Freud yang membahas struktur kepribadian manusia yang terdiri dari id, ego, dan superego. Ketiga struktur tersebut saling berinteraksi dalam membentuk perilaku dan tindakan seseorang. Id berkaitan dengan dorongan naluriah yang bersifat instingtif, ego berperan sebagai penyeimbang antara dorongan naluriah dan realitas, sedangkan superego berkaitan dengan nilai moral dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam karya sastra, ketiga aspek tersebut dapat tercermin melalui tindakan, pikiran, maupun konflik batin yang

dialami oleh tokoh dalam cerita (Chamalah dan Nuryyati, 2023:130).

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra sering kali menggambarkan kehidupan manusia secara lebih mendalam, terutama melalui penggambaran tokoh dan konflik yang dialaminya. Melalui tokoh-tokoh dalam novel, pembaca dapat memahami berbagai dinamika psikologis seperti konflik batin, pergulatan emosi, serta perubahan kepribadian yang terjadi akibat pengalaman hidup tertentu. Oleh karena itu, analisis psikologi tokoh dalam novel menjadi penting untuk mengungkap makna yang lebih dalam dari perilaku tokoh serta memahami pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca (Nur, Zakiyah, dan Utami, 2025:2-3)

Salah satu novel yang menarik untuk dikaji melalui pendekatan psikologi sastra adalah novel “Tanah Para Bandit” karya Tere Liye. Novel ini menyajikan cerita yang penuh dengan konflik, perjuangan, serta dinamika kehidupan tokoh-tokohnya. Tokoh-tokoh dalam novel tersebut digambarkan memiliki karakter yang kuat serta menghadapi berbagai permasalahan yang menuntut mereka untuk mengambil keputusan penting dalam hidupnya. Konflik yang dialami oleh tokoh-tokoh tersebut tidak hanya bersifat eksternal, tetapi juga melibatkan konflik batin yang menunjukkan kondisi psikologis tokoh secara mendalam.

Melalui penggambaran konflik dan perjalanan hidup tokoh dalam novel “Tanah Para Bandit”, terlihat adanya dinamika psikologis yang menarik untuk dianalisis. Tokoh-tokoh dalam novel tersebut menunjukkan berbagai reaksi emosional seperti rasa takut, keberanian, keraguan, serta perjuangan dalam menghadapi situasi yang sulit. Kondisi tersebut mencerminkan adanya interaksi antara dorongan naluriiah, pertimbangan rasional, serta nilai moral yang memengaruhi tindakan tokoh dalam cerita. Hal ini menunjukkan bahwa analisis psikologi tokoh menjadi penting untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana kondisi kejiwaan tokoh memengaruhi perkembangan cerita dalam novel tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian psikologi sastra memiliki peran penting dalam memahami karakter dan perilaku tokoh dalam karya sastra, khususnya novel. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis psikologi tokoh dalam novel “Tanah Para Bandit” karya Tere Liye

dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi psikologis tokoh serta bagaimana konflik yang dialami tokoh memengaruhi tindakan dan perkembangan cerita dalam novel tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk psikologis tokoh dalam novel “Tanah Para Bandit” karya Tere Liye?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek psikologis tokoh serta struktur yang terdapat dalam novel “Tanah Para Bandit” karya Tere Liye. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk psikologi tokoh dalam novel “Tanah Para Bandit” karya Tere Liye.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian terhadap novel “Tanah Para Bandit” karya Tere Liye ini dilakukan untuk memahami aspek psikologis tokoh yang terdapat dalam cerita. Melalui kajian psikologi sastra, penelitian ini berusaha mengungkap kondisi kejiwaan tokoh dalam menghadapi berbagai konflik yang dialami. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai psikologi tokoh dalam karya sastra. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu sastra, khususnya dalam bidang psikologi sastra.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai analisis psikologi tokoh dalam karya sastra, terutama dalam novel “Tanah Para Bandit” karya Tere Liye. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis psikologi tokoh maupun kajian struktur dalam karya sastra. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai hubungan antara aspek psikologis tokoh dengan unsur-unsur pembangun karya sastra, seperti tema, latar, dan tokoh dalam sebuah novel.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami isi dan makna yang terkandung dalam novel “Tanah Para Bandit” karya Tere Liye secara lebih mendalam, khususnya yang berkaitan dengan kondisi psikologis tokoh dalam cerita. Bagi mahasiswa atau peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan kajian psikologi sastra maupun analisis struktur karya sastra. Selain itu, bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dalam memahami karya sastra, khususnya novel, sehingga dapat meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan definisi istilah sebagai berikut:

1. Psikologi Tokoh

(Endraswara, 2013, sebagaimana dikutip dalam Pradnyana dkk., 2019:340), psikologi tokoh merupakan kajian yang membahas kondisi kejiwaan, perasaan, sikap, serta perilaku tokoh yang ditampilkan dalam sebuah karya sastra. Dalam karya sastra, tokoh tidak hanya digambarkan melalui tindakan atau dialog, tetapi juga melalui proses batin yang meliputi pikiran, emosi, konflik batin, serta reaksi

tokoh terhadap berbagai peristiwa yang dialaminya dalam cerita. Melalui kajian psikologi tokoh, peneliti dapat memahami bagaimana keadaan mental dan kepribadian tokoh memengaruhi tindakan dan keputusan yang diambil sepanjang alur cerita.

2. Novel

(Nurgiyantoro, 2015, sebagaimana dikutip dalam Yolanda dan Rahayu, 2025:217), novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa panjang dan menceritakan kehidupan tokoh secara lebih luas serta mendalam melalui rangkaian peristiwa yang saling berkaitan. Dalam novel, pengarang menggambarkan berbagai pengalaman hidup manusia, seperti konflik, perasaan, pemikiran, dan interaksi sosial yang dialami oleh tokoh-tokohnya. Melalui penggambaran tersebut, pembaca dapat memahami karakter tokoh, situasi yang dihadapi, serta pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, novel sering dipandang sebagai karya sastra yang mampu merepresentasikan kehidupan manusia secara lebih kompleks dan realistis dibandingkan dengan bentuk karya sastra lainnya karena memiliki ruang yang lebih luas dalam mengembangkan cerita dan karakter tokoh.

3. Tere Liye

Tere Liye merupakan nama pena dari Darwis, seorang penulis Indonesia yang lahir di Lahat, Sumatera Selatan, pada 21 Mei 1979. Ia berasal dari keluarga sederhana dan merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara. Meskipun tumbuh di lingkungan pedesaan dengan latar belakang keluarga petani, Tere Liye berhasil menempuh pendidikan tinggi hingga lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Sebelum dikenal sebagai penulis, ia pernah bekerja sebagai akuntan. Ketertarikannya terhadap dunia literasi mendorongnya untuk menekuni kegiatan menulis hingga akhirnya berhasil menjadi salah satu novelis terkemuka di Indonesia. Karier kepenulisannya dimulai melalui novel Hafalan Shalat Delisa yang terbit pada tahun 2005 dan mendapat sambutan positif dari masyarakat. Sejak saat itu, Tere Liye terus menghasilkan berbagai karya yang mencakup tema kehidupan, keluarga, pendidikan, persahabatan, cinta, hingga petualangan. Gaya penulisannya yang sederhana, komunikatif, dan menyentuh emosi pembaca

menjadi salah satu faktor yang membuat karya-karyanya diminati oleh berbagai kalangan. Selain itu, novel-novel Tere Liye juga banyak mengandung nilai moral, pendidikan karakter, serta pesan-pesan kemanusiaan yang dapat dijadikan pembelajaran bagi pembaca. Beberapa karyanya yang populer antara lain Bumi, Hujan, Rindu, Tentang Kamu, Pulang, dan Pergi. Tidak sedikit karya Tere Liye yang diadaptasi ke layar lebar, seperti Hafalan Shalat Delisa, Bidadari-Bidadari Surga, dan Moga Bunda Disayang Allah. Produktivitasnya dalam berkarya serta kemampuannya menghadirkan cerita yang dekat dengan kehidupan masyarakat menjadikan Tere Liye sebagai salah satu pengarang Indonesia yang berpengaruh dalam perkembangan sastra populer Indonesia (Rasihan, 2022).

